

Nama:

Kelas:

3.1 Perencanaan

Menyederhanakan Hidup,
Menyederhanakan Aljabar

Di sebuah pondok pesantren, kehidupan para santri berjalan dalam ritme yang padat namun penuh nilai. Bangun pagi sebelum subuh, salat berjamaah, mengaji, belajar formal, hingga malam harinya masih diisi dengan murojaah dan diskusi kelompok. Dalam kesibukan yang terstruktur itu, kemampuan mengelola waktu, energi, dan kebutuhan menjadi keterampilan hidup yang sangat penting.

Salah satu momen yang sering dialami santri adalah mengatur kebutuhan harian bersama teman sekamar: belanja sabun, detergen, alat mandi, hingga mengatur jadwal piket. Kadang semua itu sudah direncanakan dengan baik, tapi ketika salah satu teman sakit atau uang iuran belum terkumpul, rencana itu harus diubah dengan cepat dan bijak.

Misalnya, awalnya kamu dan temanmu sepakat membeli 2 botol sabun cair (masing-masing seharga x rupiah), 3 sikat gigi (@ y rupiah), dan 1 ember baru Rp20.000. Tapi setelah dicek ulang, sabun masih ada satu, dan ember ternyata tidak mendesak. Akhirnya, kamu menyusun ulang pengeluaran. Dari sinilah proses penyederhanaan dimulai: menyesuaikan kebutuhan, memikirkan kembali pengeluaran, dan memilih mana yang benar-benar perlu.

Tanpa disadari, kamu sudah menerapkan prinsip menyederhanakan tidak hanya dalam kehidupan, tapi juga dalam berpikir. Sama halnya dalam matematika: saat kita berhadapan dengan bentuk aljabar yang rumit, kita belajar menyederhanakan ekspresi dengan menggunakan sifat-sifat operasi seperti komutatif (mengubah urutan), asosiatif (mengelompokkan ulang), dan distributif (menyebarkan ke dalam tanda kurung). Kemampuan menyederhanakan tidak hanya soal efisiensi hitungan, tapi juga tentang cara kita melihat kehidupan: bahwa hal-hal yang kompleks bisa dibuat lebih ringkas, jelas, dan mudah dipahami jika kita tahu bagaimana mengaturnya dengan baik.



Nama:

Kelas:

3.1 Perencanaan

Pertanyaan
Reflektif:

1. Apakah kamu pernah mengalami situasi di mana kamu harus menyederhanakan rencana dalam kehidupan nyata? Ceritakan.
2. Menurutmu, bagaimana menyederhanakan bentuk aljabar bisa membantu dalam proses berpikir yang lebih logis dan efisien?
3. Jika kamu dihadapkan dengan bentuk aljabar yang panjang dan kompleks, strategi apa yang akan kamu gunakan untuk menyederhanakannya?

Tuliskan jawabanmu
secara jujur dan
reflektif.

1

2

3